

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISTIK
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PENANAMAN KARAKTER
(Studi Multikasus SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali)**



**Oleh : Febriana Wardiastuti, S.Pd.
NIM : 21204011017**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriana Wardiastuti, S.Pd.
NIM : 21204011017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Febriana Wardiastuti, S.Pd
NIM: 21204011017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriana Wardiastuti, S.Pd.
NIM : 21204011017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Febriana Wardiastuti, S.Pd
NIM: 21204011017

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amy Lia Laili
NIM : 21204011023
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Yogyakarta, 9 Juli 2025

Menyatakan
Amy Lia Laili
212204011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISTIK
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PENANAMAN KARAKTER
(STUDI MULTI KASUS SMA N CEPOGO DAN SMA N 1 BOYOLALI)**

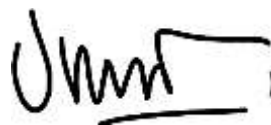
yang ditulis oleh:

Nama	: Febriana Wardiastuti, S.Pd.
NIM	: 21204011017
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1894/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENANAMAN KARAKTER (Studi Multi Kasus SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRIANA WARDIASTUTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011017
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

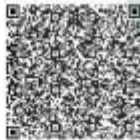
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



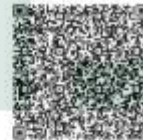
Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 8687ce9a7e



Penguji I
Prof. Dr. Subarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: f8a21953a4dd



Penguji II
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68a219513711



Yogyakarta, 26 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a219748d1d4

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENANAMAN KARAKTER (Studi Multi Kasus SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali)

Nama : Febriana Wardiastuti
NIM : 21204011017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M. Ag

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 26 Mei 2025

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.

Hasil : A- (92)

IPK : 3,81

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

MOTO

Menghargai Kemuliaan Diri dan Martabat Manusia, Membangun Karakter yang Berakhlak Mulia dengan Mengedepankan Kasih Sayang, Empati, dan Keadilan dalam Setiap Langkah Pembelajaran



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Febriana Wardiastuti, NIM 21204011017, *Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali)*. Tesis : Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap penanaman karakter peserta didik di dua sekolah menengah, yakni SMA Negeri Cepogo dan SMA Negeri 1 Boyolali. Latar belakang penelitian ini adalah masih maraknya pembelajaran yang belum memanusiakan manusia secara utuh, dengan guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai objek pasif.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi multikasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Satu*, implementasi pembelajaran humanistik di kedua sekolah diterapkan melalui integrasi nilai agama dalam kehidupan nyata dengan menekankan penghargaan terhadap potensi individu, kebebasan berekspresi, serta relasi antara guru dengan siswa secara empatik. SMAN Cepogo menunjukkan *joyful learning* dan pembelajaran tematik, sedangkan SMAN 1 Boyolali menekankan pembinaan potensi berbasis portofolio dan *multiple intelligences*. *Kedua*, implementasi penanaman karakter di kedua sekolah dilakukan secara kontekstual melalui program seperti jam kejujuran, sholat dhuha, buku terpuji dan serta kegiatan nasionalisme. Meski terdapat tantangan dalam evaluasi karakter dan keterlibatan orang tua, pembelajaran humanistik mampu menumbuhkan karakter siswa yang jujur, mandiri dan peduli. *Ketiga*, dampak implementasi pembelajaran humanistik pada pendekatan ini efektif membentuk siswa tidak hanya memahami nilai agama secara kognitif, tetapi juga menghayatinya melalui pengalaman kongkret dan pembiasaan positif.

Kata Kunci: Pembelajaran Humanistik, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Pendidikan.

ABSTRACT

Febriana Wardiastuti, NIM 21204011017, *Implementation of Humanistic Learning in Islamic Religious Education (Multi-Case Study of SMA N Cepogo and SMA N 1 Boyolali)*. Thesis: Yogyakarta. Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga.

This study aims to analyze the implementation of humanistic learning in Islamic Religious Education and its impact on character development in students at two secondary schools, Cepogo State Senior High School and Boyolali State Senior High School 1. The background of this research is the prevalence of learning that does not fully humanize humans, with teachers as the center of information and students as passive objects.

The research method used was a qualitative approach with a multi-case study design. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which consists of three stages: data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through triangulation of techniques and sources.

The results showed that the humanistic approach in both schools was implemented through the integration of religious values into real-life situations, emphasizing respect for individual potential, freedom of expression, and empathetic relationships between teachers and students. SMAN Cepogo demonstrated joyful learning and thematic learning, while SMAN 1 Boyolali emphasized portfolio-based potential development and multiple intelligences. Character development was carried out contextually through programs such as honesty hours, dhuha prayers, praiseworthy books, and nationalism activities. Despite challenges in character evaluation and parental involvement, humanistic learning was able to foster honest, independent, and caring students. Overall, this approach was effective in shaping students not only to understand religious values cognitively, but also to internalize them through concrete experiences and positive habits.

Keywords: Humanistic Learning, Islamic Religious Education, Educational Approach.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين، و على آله و صحبه أجمعين،
أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Penanaman Karakter (Studi Multi Kasus SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali)” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk bisa memperdalam dan mengembangkan pengetahuan.
3. Kaprodi dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di S2 ini.

4. Dosen Penasehat Akademik saya, Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. yang telah membantu, memberikan saran dan masukan kepada saya selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Dosen Pembimbing Tesis saya, Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. yang telah membantu peneliti, mencurahkan segala tenaga, waktu serta pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Magister PAI yang telah memberikan ilmu, pengarahan serta memberikan berbagai kemudahan ketika peneliti melaksanakan studi.
7. Seluruh Guru SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data-data.
8. Suami Totok Setiawan, Orang tua Bapak Kamdi dan Ibu Marti serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, doa yang selalu menyertai, serta dukungan yang tak pernah henti dalam peneliti menggapai mimpi dan cita-cita.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti, diberikan rahmat dan pahala oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, Mei 2025

Peneliti,



Febriana Wardiastuti, S.Pd

NIM. 21204011017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
 PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	14
E. Kerangka Teoretik	19
F. Defenisi Operasional Konsep Penelitian	37
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II TEMUAN PENELITIAN.....	48
A. Profil Sekolah.....	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
BAB III PEMBAHASAN	103
A. Implementasi pembelajaran Humanistik.....	103
B. Implementasi Penanaman Karakter	119
C. Dampak implementasi Pembelajaran Humanistik	131
BAB IV PENUTUP	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Keberhasilan dan Akar Masalah Pembelajaran Humanistik.....	115
Tabel 2.	Keberhasilan dan Akar Masalah Implementasi Penanaman Karakter.....	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah	71
Gambar 2.	Pendekatan Humanistik.....	100
Gambar 3.	Dampak Pembelajaran Humanistik.....	137



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Observasi.....	118
Lampiran II	Hasil Trankip Wawancara.....	120
Lampiran III	Hasil Dokumentasi.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembicaraan mengenai pendidikan di negara ini tak pernah selesai karena terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki. Salah satu isu utamanya adalah birokrasi pendidikan yang rumit, tidak terkoordinasi dengan baik, dan seringkali tumpang tindih. Selain itu, ada juga permasalahan mendasar terkait konsep dan penerapan pendidikan yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹ Hasil pendidikan saat ini juga menimbulkan kekhawatiran dengan banyak siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan kesulitan membedakan antara yang benar dan salah. Hal ini didukung dengan data yang diberikan *World Population Review* pada Oktober 2022 yang mengungkapkan tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) negara-negara di seluruh dunia. Hasilnya, IQ orang Indonesia rata-rata mencapai 78,49 dan menduduki peringkat ke-130 dari 199 negara di dunia serta urutan terakhir dari 10 negara ASEAN.²

Saat ini, sistem pendidikan telah menghasilkan peserta didik yang terputus dari realitasnya sendiri. Guru-guru cenderung mengarahkan mereka untuk menjadi versi yang diinginkan daripada membiarkan mereka berkembang secara otentik. Hal ini menyebabkan kurangnya kebebasan dan pengakuan bagi peserta didik, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam proses pendidikan.

¹ Abad Badruzaman and Adiyono Adiyono, "Reinterpreting Identity: The Influence of Bureaucracy, Situation Definition, Discrimination, and Elites in Islamic Education," *Journal of Research in Instructional* 3, no. 2 (2023): 157–175.

² Muchamad Zaid Wahyudi, "Kemampuan Kognitif Manusia Indonesia Masih Jadi Tantangan Besar," dalam <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/12/28/Kemampuan-Kognitif-Manusia-Indonesia-Masih-Jadi-Tantangan-Besar>. Diakses tanggal 26 Maret 2024.

Akibatnya, pendidikan tidak lagi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu, melainkan lebih sebagai alat untuk memproduksi manusia yang terstandarisasi seperti mesin.³ Pendekatan ini membuat peserta didik kehilangan identitas mereka sendiri dan kurang mampu beradaptasi dengan dunia nyata. Mereka dipandang sebagai produk yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, bukan sebagai individu yang unik dengan potensi yang perlu diperhatikan dan dibangkitkan.⁴

Paulo Freire yang merupakan seorang ahli pendidikan asal Brasil yang diakui sebagai pemikir multikontinental mengamati fenomena pendidikan semacam ini dengan kritis dalam karyanya yang terkenal yaitu “Pendidikan Kaum Tertindas”.⁵ Menurutnya, hubungan antara guru dan murid, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, tercermin dalam narasi yang mendasar. Guru bertindak sebagai pencerita, sementara murid hanya diharapkan untuk pasif mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Seluruh materi pelajaran disampaikan dalam bentuk cerita, baik yang berkaitan dengan nilai-nilai maupun aspek empiris realitas sehingga proses pembelajaran menjadi kaku dan tidak hidup. Freire menyoroti bahwa pendidikan semacam ini menghasilkan ketergantungan murid pada otoritas guru, sementara tidak memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan pemahaman kritis dan kreativitas. Pendidikan dalam visinya harus membangun dialog yang berpusat pada

³ Mansour Fakhri, Roem Topatimasang, dan Toto Rahardjo, *Pendidikan Membangun Kesadaran Kritis Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota Ikapi), 2000), hlm. 72.

⁴ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 47.

⁵ M. Husni, “Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire “Pendidikan Kaum Tertindas,” dalam *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, Vol. 5, Nomor. 2, 2020, hlm. 41–60.

kebebasan dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penyampaian informasi dalam bentuk narasi yang pasif.⁶

Pendidikan Islam dan jenis pendidikan lainnya dalam konteks operasionalnya seringkali mengurangi pendidikan menjadi sebuah aktivitas menabung. Para murid dianggap sebagai tabungan dan guru sebagai penabungnya. Namun, yang terjadi bukanlah interaksi komunikatif, melainkan guru hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyimpan jawaban-jawaban yang diterima tanpa terlibat dalam dialog yang bermakna dengan murid-muridnya. Hal ini mencerminkan konsep pendidikan yang sering disebut sebagai "*Banking Education*" di mana peran murid terbatas pada penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan informasi.⁷ Dalam pendidikan semacam ini, guru menjadi penentu utama isi dan arah pembelajaran, sementara murid hanya sebagai penerima pasif. Hal ini mengakibatkan ketidakaktifan dan ketidakberdayaan peserta didik serta mereduksi kreativitas mereka. Pendidikan yang demikian menjadikan guru sebagai penindas dan murid sebagai yang tertindas sehingga menghambat kemampuan kreatif setiap individu dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.⁸

Dalam situasi seperti ini, Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan untuk memulihkan kerusakan pada nilai-nilai kemanusiaan yang telah terjadi. Sebagai institusi, Pendidikan Agama Islam perlu memainkan peran

⁶ Paulus Roby Erlianto, "Pendidikan Kaum Tertindas: Perjumpaan Gagasan Pendidikan Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara dan Harapan bagi Pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnal Forum Filsafat dan Teknologi*, Vol. 50, Nomor. 2, 2021, hlm. 174-98.

⁷ Paulo Freire, *The Banking Concept of Education*, (Routledge, 2011), hlm, 177-127.

⁸ Md. Mahbulul Alam, "Banking Model of Education in Teacher-Centered Class: A Critical Assessment," dalam *Jurnal IISTE*, Vol. 3, Nomor. 15, 2013, hlm, 27-31.

penting dalam membentuk karakter humanis, baik pada tingkat individu maupun dalam kehidupan masyarakat.⁹ Tujuannya adalah untuk mencegah degradasi nilai-nilai kemanusiaan dan pelemahan semangat keagamaan yang terjadi ketika nilai-nilai tersebut menjadi kabur dan identitas budaya bangsa terkikis. Melalui pendidikan Islam yang terpadu, diharapkan akan terwujud pemahaman yang mendalam tentang hakikat kemanusiaan serta kesadaran akan pentingnya menjaga dan memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan penyeimbang yang membawa pemulihan dan penguatan pada nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat serta memelihara semangat keagamaan yang otentik.¹⁰

Perubahan mendasar telah terjadi dalam pola kehidupan manusia, di mana generasi saat ini cenderung lebih memilih dan menghargai budaya asing ketimbang budaya lokal mereka sendiri. Hal ini terjadi karena pengaruh penjajahan budaya yang kuat dan sistematis terhadap mereka. Salah satu alat yang paling berbahaya dalam penyebaran budaya asing adalah teknologi informasi yang memungkinkan masuknya ke dalam setiap aspek kehidupan, bahkan yang sebelumnya tertutup rapat.¹¹ Situasi ini menunjukkan kurangnya karakter hidup yang kuat dalam jiwa bangsa, yang kemudian memperkuat dominasi budaya asing. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi adalah

⁹ Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, dan Miftahur Rohman, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor. 2, 2020, hlm. 191-207.

¹⁰ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008), hal. 76.

¹¹ Ravik Karsidi, "Budaya Lokal dalam Liberalisasi Pendidikan," dalam *The Journal of Society and Media*, Vol. 1, Nomor. 2, 2017, hlm 19-34.

bagaimana membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan memperkuat identitas budaya lokal serta karakter nasional dalam menghadapi arus globalisasi yang mengintensifkan pertukaran budaya.¹²

Karakter manusia merupakan hal yang penting dalam melakukan upaya membentuk manusia yang berkualitas, peran karakter memiliki posisi yang sangat penting.¹³ Karakter merupakan landasan yang menentukan baik buruknya seseorang, bukan hanya sebagai pendamping dari kompetensi, tetapi juga sebagai inti atau esensi dari dirinya. Tanpa adanya karakter yang kuat, peningkatan dalam hal kompetensi akan menjadi tidak terarah mirip dengan berjalan tanpa petunjuk atau arahan yang jelas. Dalam Islam, yang merupakan sistem ilahi yang komprehensif, manusia dipahami sebagai sebuah kesatuan antara jiwa dan tubuh. Oleh karena itu, seseorang dianggap sebagai manusia sejati ketika kedua unsur tersebut hadir secara seimbang dan sejalan. Dengan memperhatikan aspek karakter dalam pembentukan manusia, Islam menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pengembangan diri sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan sejati sesuai dengan prinsip-prinsip ilahi.¹⁴

¹² Iin Wariin Basyari, "Menanamkan Identitas Kebangsaan Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal," dalam *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, Nomor. 2, 2013, hlm. 113-114.

¹³ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Uniga*, Vol. 8, Nomor. 1, 2014, hlm. 1-6.

¹⁴ Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: UMSU Press, 2023), hlm. 106.

Karakter adalah landasan moral yang membentuk perilaku dan interaksi manusia dengan lingkungannya.¹⁵ Keberadaan karakter yang kuat tidak hanya penting untuk perkembangan pribadi seseorang, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Individu dengan karakter yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan, membangun hubungan yang sehat dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter ini dengan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan etika. Melalui proses pembelajaran yang terarah, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab yang akan membentuk dasar perilaku mereka sepanjang kehidupan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.¹⁶

Thomas Lickona yang merupakan seorang profesor Pendidikan dari Cortland University menyampaikan bahwa terdapat sepuluh indikator yang mengisyaratkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran.¹⁷ Indikator tersebut mencakup peningkatan tingkat kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa kasar dan tidak pantas, pengaruh kelompok yang kuat dalam tindakan kekerasan, peningkatan perilaku merusak seperti penyalahgunaan

¹⁵ Siti Muawwanah dan Astuti Darmiyanti, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah," dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor. 1, 2022, hlm. 909-916.

¹⁶ Abdul Haris, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," dalam *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor. 1, 2017, hlm. 64-82.

¹⁷ Saefudin Zuhri, (ed.), "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji dan Thomas Lickona," dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor. 2, 2022, hlm. 56-78.

narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas, serta semakin kaburnya pedoman moral. Selain itu, terdapat juga penurunan etos kerja, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, serta menyebarkan ketidakhormatan dan terciptanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.¹⁸ Tanda-tanda ini telah terlihat di Indonesia, menandakan adanya kekhawatiran akan arah moral dan sosial yang mengkhawatirkan.

Pertumbuhan karakter anak terjadi melalui interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan mereka. Vigotsky menekankan dua tahapan dalam proses pembelajaran anak yaitu interaksi dengan individu lain seperti orang tua, guru, saudara, dan teman sebaya, serta pembelajaran secara individu dengan menggabungkan dan menginternalisasi pengetahuan dari interaksi tersebut ke dalam struktur kognitif mereka sendiri.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi mereka sendiri, tetapi juga dari pengalaman dan contoh yang mereka amati dari individu di sekitar mereka. Interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan kognitif anak-anak, sementara pembelajaran individual memungkinkan mereka untuk memproses dan memahami informasi yang diperoleh dari interaksi tersebut secara lebih mendalam. Dengan demikian,

¹⁸ Salamah Eka Susanti, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona 'Strategi Pembentukan Karakter yang Baik,'" dalam *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, Vol. 2, Nomor. 5, 2022, hlm. 719-734.

¹⁹ Nina Agustyaningrum, (ed.), "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?," dalam *Jurnal Absis Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 5, Nomor. 1, 2022, hlm. 568-582.

pemahaman ini menyoroti pentingnya lingkungan sosial yang mendukung dalam pembentukan karakter anak-anak.²⁰

Penanaman karakter harus dimulai sejak usia dini, seperti yang disorot oleh Bredecam dan Copple dalam Untung dkk, mereka menekankan bahwa anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik unik yang mencakup ekspresi perilaku yang spontan, keaktifan, egosentris, dan rasa ingin tahu yang tinggi.²¹ Anak usia dini juga cenderung eksploratif, petualang, penuh fantasi, namun rentan frustrasi, kurang berpikir panjang, dan memiliki daya perhatian yang singkat. Masa ini dianggap sebagai periode pembelajaran yang paling potensial yang oleh para ahli psikologi disebut sebagai "usia emas" (*golden age*). Pada masa ini, kemampuan anak dalam mengembangkan potensi mereka sangat dipengaruhi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memanfaatkan masa-masa ini dengan baik, menyediakan lingkungan yang mendukung, serta membimbing anak-anak dalam pembentukan karakter yang positif sejak dini.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan memperoleh hasil bahwa Pendidikan karakter disiplin di SMA Negeri 1 Batusangkar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam terbukti efektif. Pendekatan yang dilakukan meliputi contoh langsung, nasehat, penerapan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran,

²⁰ I Putu Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran," dalam *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, Vol. 4, Nomor. 1, 2020, hlm. 79-92.

²¹ Syamsul Hadi Untung, (ed.), "The Gold Age of Childhood: Maximizing Education Efforts for Optimal Development," Prosiding Konferensi Internasional tentang Tanggung Jawab Global Kaum Intelektual (ICIGR 2022), hlm.261-269.

²² Alfian Jamrah, "Shaping Golden Generation Through Character Education Toward 100 Years Indonesia," dalam *E-Journal UIN Mahmud Yunus Batusangkar*, Vol. 1, Nomor. 1, 2017, hlm.41-45.

peringat dan kesadaran atas kesalahan siswa, serta penerapan sanksi di sekolah.²³ Tujuannya adalah membentuk siswa yang taat, disiplin, dan menghindari pelanggaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf memperoleh hasil bahwa: 1) Perencanaan pendidikan karakter bersumber dari rencana pembelajaran dan metode pengajaran; 2) Implementasi karakter disiplin dilakukan melalui *uswah hasanah*, kegiatan rutin di sekolah, ekstrakurikuler, dan kerjasama antara orang tua dan sekolah; 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan guru, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri.²⁴

Selain itu, Nasution dalam penelitiannya di MAN 2 Surakarta menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam praktik keagamaan dan sosial. Guru bertindak sebagai fasilitator, dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi siswa.²⁵ Sementara itu, Khalifah dalam penelitiannya di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengungkapkan bahwa pendekatan humanistik berbasis nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar," dalam *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor. 2, 2016, hlm. 147-160.

²⁴ Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, dan Mursal Mursal, "Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah," dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 11, Nomor. 1, 2020, hlm. 49-60.

²⁵ Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 SE-Articles (June 30, 2020): 31-42, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/2020.171-03>.

secara efektif membentuk karakter empati, jujur, dan bertanggung jawab melalui pembelajaran dialogis dan partisipatif.²⁶

Penelitian ini dilaksanakan di dua lembaga pendidikan menengah yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu SMAN Cepogo dan SMAN 1 Boyolali. Berdasarkan hasil pengamatan awal, di SMAN Cepogo ditemukan kecenderungan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan serta masih adanya pelanggaran tata tertib yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Sementara itu, di SMAN 1 Boyolali telah diterapkan berbagai program keagamaan seperti briefing pagi dan penggunaan buku *Terpuji* untuk memantau ibadah dan akhlak siswa. Namun, menurut keterangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), masih terdapat kesenjangan antara pemahaman keagamaan siswa dan perilaku sehari-hari yang mereka tampilkan.

Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI, khususnya dengan pendekatan humanistik, masih belum sepenuhnya terpetakan secara sistematis di kedua sekolah, baik dari segi strategi pengajaran maupun hasil karakter yang terbentuk. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mendeskripsikan terlebih dahulu secara rinci proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kedua sekolah tersebut. Setelah itu, dilakukan analisis mendalam untuk menelaah bagaimana pendekatan humanistik diterapkan dalam pembelajaran dan sejauh mana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

²⁶ Afiyatun Kholifah, "Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning (Studi Kasus Di MA Madinatunnajah Kota Cirebon Tahun Ajaran 2016-2017)" (IAIN Syekh Nurjati, 2018).

Pada umumnya tantangan kompleks seperti birokrasi yang rumit yang menurut 70% tenaga pendidik memperlambat penerapan program pendidikan karakter, hasil pendidikan yang memprihatinkan serta kurangnya pengakuan terhadap potensi individu yang hanya diakui pada sekitar 40% siswa berdasarkan penilaian guru merupakan isu utama yang dihadapi.²⁷ Penelitian ini mempertimbangkan metode humanistik dalam pembelajaran agama Islam di dua sekolah menengah. Fokusnya adalah pada implementasi, proses penanaman karakter, dampak pembelajaran humanistik, dan faktor pendukung serta penghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami secara mendalam implementasi pembelajaran humanistik dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter di sekolah-sekolah terpilih. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan pedoman bagi para pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek kritis dalam menghadapi tantangan global seperti pergeseran nilai budaya dan perkembangan teknologi yang pesat. Data menunjukkan bahwa di Indonesia hanya 45% siswa yang merasa pengembangan karakter menjadi prioritas dalam pendidikan mereka. Melalui penerapan teori humanistik dalam pembelajaran agama Islam maka sekolah dapat berfokus pada pengembangan potensi individu dan karakter siswa yang merupakan bekal penting untuk masa depan yang penuh dengan tantangan

²⁷ T. Suryadi, A., & Handayani, "Pengaruh Metode Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 14, no. 2, 2022, 123-140.

sosial dan profesional.²⁸ Untuk mengetahui secara mendalam tentang teori humanistik yang digunakan oleh lembaga pendidikan ini dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri para peserta didik serta dalam melahirkan generasi-generasi muda yang berkarakter dan siap untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan, peneliti akan mengkaji dan meneliti lebih jauh dan mendalam sehingga diperoleh penjelasan yang lebih kongkrit terkait pembelajaran humanistik, sehingga penulis memberi judul penelitian tesis ini **“Implementasi Pembelajaran Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Penanaman Karakter (Studi Multi Kasus SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali sebagai studi multi kasus?
2. Bagaimana Implementasi penanaman karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali dalam konteks multi kasus, dan apa perbedaan atau kesamaannya antara kedua sekolah?
3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali, dan apa perbandingan dampaknya di kedua sekolah?

²⁸ *Ibid.*, hlm.142 .

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam di lingkungan SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali.
- b. Untuk menganalisis implementasi penanaman karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali.
- c. Untuk menganalisis dampak pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman pendidikan karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca yang berminat. Hasil temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau titik awal bagi penelitian lanjutan yang memiliki fokus dan tujuan yang serupa.

b. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan serta pengalaman yang berharga bagi para guru dalam mengelola variasi kecerdasan siswa mereka sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

D. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian telah mengkaji penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menunjukkan dampak positif terhadap motivasi, prestasi belajar, dan pembentukan karakter religius siswa. Solichin menyarankan penerapan teori humanistik dalam materi PAI dengan memberikan alasan rasional terhadap ajaran Islam, memberi kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa. Strategi pembelajaran yang disarankan meliputi pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, kooperatif, kontekstual, dan inquiry-discovery.²⁹

Penelitian Sugeng Dhanie dalam tesisnya memaparkan tentang pelaksanaan dan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan humanistik di SMAN 8 Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis humanistik di kelas XI meningkatkan motivasi siswa untuk belajar tanpa tekanan dan memperkuat karakter mereka, seperti toleransi, peduli sosial, dan saling menghargai. Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan humanistik.³⁰ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Reka Miswanto dalam tesisnya, penelitian ini meneliti pengembangan kurikulum pendidikan yang berorientasi pada penguatan

²⁹ Mohammad Muchlis Solichin, "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran," *Islamuna Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 1–15, <http://repository.iainmadura.ac.id/222/>.

³⁰ Sugeng Dhanie, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Humanistik Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

karakter siswa dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Temuan ini relevan dengan penelitian di tingkat sekolah menengah, khususnya terkait dengan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dalam pendidikan agama Islam.³¹

Di sisi lain, penelitian Zainal Arifin dalam tesisnya, Arifin mengidentifikasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran agama Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa, seperti empati, toleransi, dan kejujuran. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan dan memberikan wawasan bagi penerapannya di sekolah umum seperti SMAN 8 Yogyakarta.³² Sementara itu, Musthofa dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan agama Islam di pesantren dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan memanusiakan peserta didik, yang berfokus pada nilai-nilai moral dan sosial yang kuat.³³

Penelitian oleh Artika, Lusita, Sukardi, Ismail, dan Idawati dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam PAI di SD IT Fathona melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup kegiatan seperti brain gym, diskusi kelompok, dan

³¹ Reka Miswanto, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

³² Zainal Arifin, "Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMK Amanah Husada Banguntapan Bantul" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

³³ Musthofa, "Pelaksanaan Pendidikan Humanistik-Islami Dalam Pesantren (Perbandingan Antara Pesantren Apik Dan Futuhyah)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

penyampaian pesan Islami. Dampaknya terlihat pada peningkatan ibadah vertikal dan sikap horizontal seperti saling menghormati dan bertanggung jawab.³⁴

Sebaliknya, penelitian oleh Sultani mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalisat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta membantu mereka mengembangkan potensi diri secara maksimal.³⁵ Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Amalia dan Munawir, yang menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Armedyatama menambahkan bahwa penerapan teori humanistik dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.³⁷

M. Umam menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik dalam PAI dari perspektif Carl Rogers dapat meningkatkan pemahaman siswa

³⁴ Lusita Artika, Ismail Sukardi, and Idawati Idawati, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius," *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022): 107–115.

³⁵ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177.

³⁶ Alfita Choirun Amalia and Munawir Munawir, "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 2 (2021): 183–196.

³⁷ Fikri Armedyatama, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha* 1, no. 1 (2021): 11–18.

terhadap materi dan membentuk karakter religius yang kuat.³⁸ Sumantri dan Ahmad membahas bahwa penerapan teori humanistik dalam PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal.³⁹ Selain itu, Utami menjelaskan bahwa teori humanistik menekankan pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa dalam proses pembelajaran, yang sangat relevan dalam konteks PAI untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.⁴⁰

Santi juga mengkaji implementasi teori belajar humanistik dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 18 Semarang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, bebas, dan menekankan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Rais dalam bukunya *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* menjelaskan bahwa teori humanistik dapat diterapkan dalam PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

³⁸ Muchamad Chairul Umam, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 247–264.

³⁹ Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 1–18.

⁴⁰ Erna Nur Utami, "Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 571–584.

⁴¹ Ainy Zahra Nur Diana Santi, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 18 Semarang" (UIN Walisongo Semarang, 2023), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/23183/>.

Andrian Underhill dalam *Process in Humanistic Education* menjelaskan bahwa teori humanistik mengajarkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai diri, empati, dan pemahaman terhadap orang lain. PAI yang menggunakan pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁴² Suroso Penelitian ini mengkaji penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri di Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa serta hubungan sosial di antara mereka.⁴³ Terakhir, Umni Afifah dalam *The Role Of Humanistic Theory In Authentic Assessment Of The Affective Domain In Islamic Education Learning*. Penelitian ini membahas penerapan teori humanistik dalam penilaian autentik pada domain afektif dalam pendidikan agama Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik sangat berperan dalam pengembangan aspek emosional dan sosial siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan integrasi nilai-nilai agama Islam.⁴⁴ Penelitian-penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penerapan teori humanistik dalam PAI tidak hanya meningkatkan motivasi dan

⁴² Adrian Underhill, "Process in Humanistic Education," *ELT Journal* 43, no. 4 (October 1, 1989): 250–260, <https://doi.org/10.1093/elt/43.4.250>.

⁴³ Suroso PR et al., "Implementation of Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education Learning," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1850–1858.

⁴⁴ Umni Afifah, Darodjat Darodjat, and Sriyanto Sriyanto, "The Role Of Humanistic Theory In Authentic Assessment Of The Affective Domain In Islamic Education Learning," *ICONESS* (2023).

pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius mereka, yang mencakup aspek-aspek vertikal dan horizontal dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Teoretik

1. Teori Pembelajaran Humanistik

Implementasi dapat diartikan sebagai proses penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan elemen-elemen lain ke dalam kepribadian seseorang atau dalam suatu sistem. Hal ini mencakup penerapan konsep atau metode dalam situasi nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran menurut Jamil Suprihaningrum pada tahun 2013 adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Hal ini melibatkan lingkungan belajar yang terstruktur, termasuk metode pengajaran, media pembelajaran, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan materi secara efektif. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada tempat fisik, tetapi juga mencakup semua aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi, dan suasana kelas. Dengan merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai, guru dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa.⁴⁵ Implementasi pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran dan

⁴⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 124.

keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini juga memerlukan adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa serta penggunaan beragam strategi dan teknik pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep yang dipelajari oleh siswa.⁴⁶

Teori pendidikan humanistik menekankan pentingnya menghargai aspek kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Teori ini berfokus pada pengembangan potensi manusia dan pemahaman diri sehingga individu dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Menurut Carl Ransom Rogers, pembelajaran adalah upaya untuk membimbing anak menuju kebebasan dan kemerdekaan dengan memungkinkan mereka memahami konsep baik dan buruk serta membuat pilihan yang bertanggung jawab.⁴⁷ Rogers percaya bahwa manusia secara alami memiliki kebaikan dan potensi untuk tumbuh dan mengatasi masalah dan pendidikan harus memberikan dukungan untuk perkembangan ini. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori humanistik dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Hal ini termasuk memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, memahami diri mereka sendiri, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Pendekatan ini mengakui keunikan setiap individu

⁴⁶ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019, hlm. 43.

⁴⁷ Carl R. Rogers, *On Becoming a Person A Therapist's View of Psychotherapy*, New York: Houghton Mifflin Company, 1961, hlm. 92.

dan menempatkan perhatian pada pengembangan kualitas manusiawi seperti empati, kreativitas, dan keberanian.⁴⁸

Menurut Abraham Harold Maslow,⁴⁹ manusia secara alamiah baik, kreatif, dan memiliki potensi untuk berkembang dalam proses pembelajaran. Maslow mengemukakan bahwa agar manusia bisa belajar dan berkembang secara optimal sehingga kebutuhan dasar atau fisiologisnya harus terpenuhi terlebih dahulu. Teori hierarki kebutuhan Maslow menyajikan kerangka kerja yang membantu pendidik memahami kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. Dengan memahami bahwa kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan harus terpenuhi sebelum individu dapat mencapai potensi kreatif dan penuhnya, pendidik dapat merencanakan intervensi yang sesuai untuk membantu siswa mencapai pertumbuhan dan prestasi yang optimal. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif.⁵⁰

Teori humanistik menekankan bahwa proses belajar lebih penting daripada hasilnya, dan tidak menekankan pencapaian yang dapat meredam

⁴⁸ Reni Matofiani, (ed.), "Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Membangun Karakter Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu," dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 2, Nomor. 11, 2021, 1950-1966.

⁴⁹ John Wiley & Sons, *Maslow on Management*, Canada: Published simultaneously, 1998, hlm. 59.

⁵⁰ Stoyan Stoyanov, *Analisis Teori Motivasi Manusia Abraham H. Maslow*, London: Perpustakaan Macat, 2017, hlm. 183.

potensi, minat, dan bakat siswa. Setiap individu memiliki kecerdasan unik yang membentuk gaya belajarnya sendiri. Baharuddin pada tahun 2016 menjelaskan bahwa pendidikan Islam humanistik menghargai martabat manusia sebagai ciptaan Allah yang mulia dan memiliki kebebasan serta tanggung jawab sebagai khalifah di dunia.⁵¹ Pendekatan ini menekankan pengembangan penuh potensi individu dalam belajar, menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan memotivasi siswa untuk mencapai kesadaran spiritual dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam humanistik bertujuan untuk membentuk individu yang bermartabat, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan.⁵²

Peserta didik bukanlah hanya penerima ilmu yang pasif, melainkan individu yang memiliki kebutuhan emosional, spiritual, dan intelektual yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Mereka seharusnya aktif dalam mengembangkan diri dan mengambil bagian dalam proses belajar. Aliran humanistik menekankan prinsip-prinsip yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan pertumbuhan individu. Dalam konteks ini, guru dianggap sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Prinsip-prinsip humanistik seperti penghargaan terhadap martabat

⁵¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, Malang: UIN-Maliki Press, 2016, hlm. 63.

⁵² Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, Nomor. 2, 2019, hlm. 1-18.

manusia, kesediaan mendengarkan, empati, dan pemahaman terhadap siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa. Dengan demikian, pendekatan humanistik mempromosikan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif bagi peserta didik.⁵³

a. Ciri-ciri Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran di sekolah dapat disebut sebagai pembelajaran yang humanistik jika memenuhi kriteria berikut:

1) Guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi yang beragam.

Dalam pendekatan humanistik guru diharapkan untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik. Guru tidak hanya melihat kemampuan akademis siswa, tetapi juga memperhatikan potensi sosial, emosional, dan kreatif yang ada dalam diri mereka. Oleh karena itu, guru mengakui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda dan tugas guru adalah untuk mengenali serta mendukung berbagai potensi tersebut. Hal ini mengarah pada pendekatan yang lebih individual dimana guru memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan spesifik masing-masing

⁵³ Atika Rofiqatul Maula, "Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam," dalam *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol. 5, Nomor. 2, 2021, hlm. 207-221.

siswa dan mendorong mereka untuk berkembang dalam bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.⁵⁴

- 2) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka.

Pembelajaran humanistik menekankan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan diri mereka. Guru bukan hanya memberikan materi pelajaran secara terstruktur, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memilih dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri. Kebebasan ini tidak berarti tanpa batas, tetapi lebih kepada memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka baik itu melalui diskusi, eksperimen, atau proyek kreatif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberi panduan, tetapi juga menghargai inisiatif siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka merasa diberdayakan untuk mengambil tanggung jawab atas perkembangan pribadi dan akademis mereka.⁵⁵

- 3) Guru tidak hanya menyampaikan materi dan keterampilan, tetapi juga membantu perkembangan optimal individu siswa.

Dalam pendekatan humanistik peran guru tidak terbatas pada pengajaran akademis saja, tetapi juga mencakup pengembangan aspek sosial dan emosional siswa. Guru diharapkan untuk menjadi

⁵⁴ Chandreshwor Mishra, "Humanistic Approach to Education," *Journal of Nelta* 5, no. 2 (2010).

⁵⁵ Farah Kamelia Ali Putri, Muhammad Jawahirul Husna, and Shofa Ayun Nihayah, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak," *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 33–40.

pembimbing yang membantu siswa memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi, serta mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti empati, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini berarti guru memberikan perhatian pada kebutuhan emosional dan psikologis siswa, membantu mereka mengatasi tantangan, dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaiknya secara efektif baik dalam bidang akademik maupun personal.⁵⁶

- 4) Guru memilih dan memperkenalkan bahan ajar dengan cermat kepada siswa.

Dalam pembelajaran yang humanistik, guru harus selektif dalam memilih materi ajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Bahan ajar yang dipilih harus mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, serta mencerminkan minat dan kebutuhan mereka. Guru memperkenalkan bahan ajar dengan cara yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga mempertimbangkan keragaman latar belakang dan kemampuan siswa sehingga materi yang diberikan dapat memotivasi mereka untuk belajar

⁵⁶ Mavatih Fauzul 'Adziima, "Psikologi Humanistik Abraham Maslow," *Jurnal Tana Mana* 2, no. 2 (2022): 86–93.

lebih dalam dan merasa terhubung dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵⁷

- 5) Pendidikan berpusat pada siswa, dan guru menghormati serta menerima siswa apa adanya.

Pendekatan humanistik mengutamakan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh rasa hormat dimana setiap siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau perbedaan lainnya. Hal ini mengarah pada terciptanya suasana yang mendukung untuk berbicara dan berpendapat dimana setiap siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mendengarkan, dan menghargai pandangan serta perasaan siswa sehingga mereka merasa aman untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁸

- 6) Siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di kelas atau sekolah, misalnya dalam menetapkan tata tertib.

Pembelajaran humanistik menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasa memiliki tanggung jawab atas lingkungan belajar mereka. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan seperti

⁵⁷ Chris R Glass, "Educational Experiences Associated With International Students' Learning, Development, and Positive Perceptions of Campus Climate," *Journal of Studies in International Education* 16, no. 3 (2011): 228–251.

⁵⁸ Suhandri Suhandri et al., "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Humanistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Permasalahan Siswa," *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 4, no. 4 (2021): 389.

dalam menetapkan aturan kelas atau merancang kegiatan pembelajaran maa siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkontribusi. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, dan pemecahan masalah. Mereka belajar bahwa suara mereka penting dan dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran yang meningkatkan rasa keterlibatan dan kepemilikan terhadap proses pendidikan.⁵⁹

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Asal mula kata "karakter" berasal dari bahasa Inggris "*character*", yang turut merujuk pada bahasa Yunani "*character*". Istilah ini secara umum menggambarkan sesuatu yang unik atau berbeda dari yang lain, dan digunakan untuk mengidentifikasi kualitas yang membedakan individu satu sama lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "karakter" mencakup sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang memisahkan individu dari yang lain. Simon Philips dalam Cahaya dkk. pada tahun 2024 menjelaskan bahwa "karakter" adalah kombinasi nilai-nilai yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Dengan demikian, konsep karakter menyoroti pentingnya nilai-nilai dalam membentuk

⁵⁹ Zulfikar Mujib dan Suyadi, "Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI Di SMA Sains Alquran Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor. 1, 2020, hlm. 11-23.

identitas dan perilaku individu serta bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi interaksi mereka dalam masyarakat.⁶⁰

Karakter memiliki dimensi yang lebih luas daripada moral karena karakter tidak hanya tentang mengetahui apa yang benar atau salah. Moral berkaitan dengan pengetahuan tentang kebaikan atau keburukan, sementara karakter merujuk pada sifat atau tabiat yang terbentuk secara intrinsik. Dalam proses pendidikan, fokusnya bukan hanya pada pengembangan kecerdasan atau keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Tanpa karakter yang kuat, individu dapat menjadi ancaman bagi masyarakat. Pendidikan yang hanya mengejar ambisi tanpa memperhatikan pembentukan karakter bisa menghasilkan individu yang egois dan sombong. Karakter seseorang sering kali terbentuk dari kebiasaan, yang sering bertahan dari masa anak-anak hingga remaja. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan anak-anak mereka, yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.⁶¹

a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan, nilai-nilai karakter mencakup beberapa dimensi antara lain yaitu:

- 1) Religius: Menunjukkan ketaatan dan toleransi terhadap ajaran agama serta hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.

⁶⁰ Nilam Cahaya et al., "Manajemen Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa," dalam *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3, Nomor. 1, 2024, hlm. 153-159.

⁶¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Laksbong Pressinda, 2011, hlm. 87.

- 2) Integritas: Menampilkan ketulusan dan kepercayaan dalam segala perkataan dan tindakan.
- 3) Toleransi: Menghargai perbedaan dalam agama, budaya, dan pendapat serta hidup secara harmonis dengan orang lain.
- 4) Disiplin: Menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam mengikuti aturan dan tata tertib.
- 5) Kerja Keras: Melakukan usaha maksimal untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mengatasi hambatan yang ada.
- 6) Kreativitas: Berfikir inovatif dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang dihadapi.
- 7) Mandiri: Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau mengambil keputusan.
- 8) Demokratis: Menghargai hak dan kewajiban sendiri dan orang lain serta berpikir terbuka terhadap pendapat orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Selalu ingin tahu dan berusaha memperluas pengetahuan serta pemahaman.
- 10) Semangat Kebangsaan: Memiliki kesadaran akan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- 11) Cinta Tanah Air: Menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap budaya, lingkungan, dan kemajuan bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Mengakui dan menghormati pencapaian orang lain serta berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

- 13) Ramah: Bersikap suka bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Mengedepankan sikap, perkataan, dan tindakan yang menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua.
- 15) Gemar Membaca: Menyukai kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri.
- 16) Peduli Lingkungan: Berperilaku bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 17) Peduli Sosial: Merasa tanggung jawab dan ingin memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab: Bertindak sesuai dengan kewajiban dan melakukan tugas dengan penuh kesungguhan.⁶²

b. Unsur-unsur Pendidikan Karakter

Terdapat beberapa elemen dari dimensi manusia dalam psikologi dan sosiologi yang terhubung dengan pembentukan karakter individu. Unsur-unsur ini juga dapat mencerminkan karakter seseorang.⁶³

- 1) Sikap, merupakan bagian integral dari karakter individu dan sering dianggap sebagai cerminan dari karakter tersebut. Banyak ahli psikologi mengemukakan bahwa perubahan sikap dapat mengarahkan individu menuju kesuksesan. Sebagaimana yang

⁶² Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 4, no. 2, 2017, hlm. 247-256.

⁶³ Atikah Mumpuni dan Muhsinatun Siasah Masruri, "Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II," dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7, Nomor. 1, 2016, hlm. 2-4.

dikatakan oleh Keith Harrel, "*Attitude is Everything*" (sikap adalah segalanya).⁶⁴

- 2) Emosi, berasal dari bahasa Latin "*emovere*" yang berarti gerakan dari dalam. Emosi memperkaya kehidupan manusia karena tanpanya, kehidupan terasa kurang berarti. Emosi memiliki pengaruh dinamis terhadap kesadaran dan perilaku manusia, serta merupakan proses fisiologis yang kompleks.⁶⁵
- 3) Kepercayaan, merupakan aspek kognitif manusia yang penting dalam membangun karakter. Kepercayaan dapat didasarkan pada bukti, otoritas, pengalaman, dan intuisi, yang membentuk landasan moral dan karakter individu serta memperkuat hubungan dengan orang lain. Kebiasaan dan kemauan, merepresentasikan perilaku yang menetap dan diulang secara otomatis dalam jangka waktu yang lama.⁶⁶
- 4) Kemauan, yang erat kaitannya dengan tindakan individu, mencerminkan karakter seseorang.⁶⁷
- 5) Konsepsi diri, merupakan pemahaman menyeluruh, baik sadar maupun tidak, tentang karakter dan identitas individu. Hal ini

⁶⁴ Keith D. Harrell, *Attitude Is Everything for Success*, America: Printed in the United States, 2004, hlm. 79-81.

⁶⁵ Ely Manizar HM, "Mengelola Kecerdasan Emosi," dalam *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor. 2, 2016, hlm. 198-213.

⁶⁶ S. Khasinah, "Pembelajaran Berbasis Proyek: Definisi, Prosedur dan Manfaat," dalam *Jurnal Pendidikan Aktual (JPA)*, Vol. 6, Nomor. 1, 2023, hlm. 1-8.

⁶⁷ J. P. A. U. Dini, "Perkembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar," dalam *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, no. 3, 2021, hlm. 1133.

mencakup bagaimana individu membangun dirinya, apa yang diinginkannya, dan bagaimana ia menempatkan dirinya dalam kehidupan.⁶⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut peraturan pemerintah No 55 tahun 2007 dalam pasal 1 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran ataupun mata kuliah di semua jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian serta sikap manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mampu menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang.⁶⁹

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya normatif yang dilakukan

⁶⁸ Ramadona Dwi Marsela & Mamat Supriatna, "Konsep Diri : Definisi dan Faktor," dalam *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* ,Vol. 3, Nomor. 2, 2019, hlm. 65-69.

⁶⁹ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," dalam *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, Nomor. 5, 2024, hlm. 128. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

untuk membantu individu atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan yang islami.⁷⁰

Defenisi pendidikan agama Islam dalam regulasi lain yaitu upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadis.⁷¹

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan jika pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan peserta didik pengetahuan mengenai ilmu agama namun juga lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu jadi pribadi yang mampu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, di tengah kehidupan masyarakat.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah menurut Drajat yaitu *pertama*, mengembangkan dan menumbuhsuburkan serta membentuk sikap positif, disiplin, cinta terhadap agama dalam kehidupannya sehari-hari sebagai esensi takwa, taat kepada perintah Allah Swt dan Rasulnya. *Kedua*, Ketaatannya kepada Allah dan Rasul merupakan bentuk motivasi intrinsik siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan ilmu, iman dan pengembangannya untuk mencapai

⁷⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 262.

⁷¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, Nomor. 2, 2019, hlm. 82–83.

keridhoan kepada Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agamanya secara benar dan dengannya pula diamalkannya menjadi keterampilan beragama dalam berbagai sandi kehidupan.⁷²

Untuk fungsi dari pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah dapat dikelompokkan dalam beberapa hal berikut:

- 1) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya penanaman keimanan dan ketakwaan ini dapat diawali dari lingkungan keluarga sebagai orang yang terdekat dengan siswa, namun di sini sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkannya lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran serta pelatihan agar keimanan dan ketakwaan bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan baik di dunia ataupun diakhirat.
- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik ataupun sosial serta bisa mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan Islam.
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta kelemahan siswa berkaitan dengan keyakinan, pemahaman serta pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² *Ibid.*, hlm. 128

- 5) Pencegahan, menangkal hal-hal negative dair lingkungan ataupun budaya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat khusus yang dimiliki siswa dalam bidang agama agar bisa berkembng secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.⁷³

c. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Mawardi nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup dalam 3 hal yaitu:

1) Nilai bidang ibadah

Agama pada dasarnya bukan semata-mata kepercayaan. Agama adalah iman dan amal saleh. Iman mengisi hati, mengisi lidah, dan perbuatan mengisi gerak hidup. Kehadiran nabi Muhammad bukan hanya sebatas mengajarkan tentang akidah tetapi juga mengajarkan jalan yang akan di tempuh. Artinya ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk menjalankan segala yang diperintakkannya dan tidak hanya terbatas pada percaya saja.

⁷³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 200, hlm. 134-135.

2) Nilai bidang muamalah

Syariah merupakan undang-undang dan aturan Allah mengenai pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung ataupun tidak langsung kepada Allah dalam hubungannya kepada sesama manusia maupun dengan alam sekitar. Bidang kajian yang dibahas dalam hal ini yaitu hukum wajib, sunnah, makruh, mubah, haram dan lain sebagainya.

3) Nilai bidang Akhlak

Akhlak dan amal saleh merupakan hasil yang keluar dari akidah dan syariah, bagaikan buah yang keluar dari cabang pohon. Perumpamaan ini menunjukkan arti bahwa kualitas amal saleh yang dilakukan merupakan cerminan kualitas akhlak seseorang yang dilandasi oleh keimanan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembentukan karakter siswa, karena pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Berbagai usaha yang dilakukan oleh para pendidik baik itu kepala sekolah, guru umum terkhususnya guru pendidikan agama Islam untuk membentuk insan kamil yang berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Peran guru pendidikan agama Islam dan guru umum pada dasarnya hanya beda sedikit saja, yaitu guru pendidikan agama Islam selain

mentransfer ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai agama dan nilai karakter pada anak didiknya, agar mereka dapat menerapkan kedua nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Orientasi dari peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dapat diimplementasikan melalui berbagai metode dan ragam kegiatan yang ada di masing-masing lembaga pendidikan. Untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia tidak terbatas hanya pada peran guru pendidikan agama Islam namun juga perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran, bahkan diperlukan kerja sama yang harmonis dan interaktif antar warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.⁷⁴

Pendidikan karakter dapat terbentuk melalui penciptaan suasana yang religius atau iklim kehidupan agama Islam yang dampaknya berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan dan dijiwai oleh ajaran-ajaran agama Islam melalui sikap dan keterampilan hidup.⁷⁵

F. Defenisi Operasional Konsep Penelitian

Setelah menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini, peneliti merasa perlu menetapkan defenisi operasional terhadap konsep-konsep utama dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar setiap istilah dapat dipahami secara konkret sesuai konteks dan kebutuhan di lapangan.

⁷⁴ Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 25.

⁷⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: (Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Remaja Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 60.

1. Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran humanistik dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran yang memanusiakan manusia siswa secara utuh dengan ciri-ciri guru bertindak sebagai fasilitator, menghargai potensi dan perbedaan individu siswa, memberikan ruang untuk kebebasan belajar, menciptakan suasana yang aman dan dialogis, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Indikator implementasi pembelajaran humanistic diukur melalui observasi terhadap praktik guru, wawancara dengan guru dan siswa serta telaah dokumen pembelajaran seperti RPP dan catatan kelas.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam (PAI) dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran formal dengan mata pelajaran PAI di SMA Cepogo dan SMAN 1 Boyolalu yang mencakup pengajaran akidah, akhlak, fikih, sejarah Islam dan Al-Quran Hadis. Pelaksanaan PAI diukur melalui aktivitas kelas, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta integrasi nilai-nilai agama dalam materi dan kegiatan harian siswa.

3. Penanaman Karakter

Penanaman karakter dioperasional sebagai proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran yang bertujuan membentuk perilaku positif. Aspek karakter yang diamati mencakup kejujuran,

kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta tanah air. Penanaman karakter diukur melalui wawancara dengan guru dan siswa, pengamatan terhadap perilaku siswa, serta dokumen penilaian sikap dan program sekolah seperti jam kejujuran atau buku terpuji.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multikasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci pandangan partisipan terhadap fenomena yang dikaji, serta memperhatikan interaksi sosial, nilai, dan pengalaman yang sulit diungkap melalui data statistik. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji pembelajaran humanistik dan penanaman karakter yang bersifat kompleks dan tidak terukur secara kuantitatif.⁷⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi multikasus, yakni studi yang mengkaji dua atau lebih kasus secara simultan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif. Yin menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami suatu konteks kehidupan nyata secara intensif, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas. Penelitian ini mengkaji dua sekolah, yaitu

⁷⁶ *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London; New York; New York: SAGE Publication Inc, 2014), hlm. 4.

SMA Negeri Cepogo dan SMA Negeri 1 Boyolali, sebagai lokasi yang merepresentasikan praktik implementasi pembelajaran humanistik dalam konteks pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.⁷⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan relevansi terhadap topik penelitian.⁷⁸

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber asli tanpa melalui media perantara.⁷⁹ Data primer dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari beragam jawaban yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMA N Cepogo serta SMA N 1 Boyolali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria dan tujuan dan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai pembelajaran humanistik dalam konteks pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter. Jumlah narasumber yang diambil yaitu 20 orang siswa kelas 10/11 dari SMA N Cepogo dan

⁷⁷ Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, vol. 5 (sage, 2009), hlm. 15.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 65.

20 orang siswa kelas 10/11 dari SMA N 1 Boyolali, 5 guru SMA N Cepogo dan 5 guru SMA N 1 Boyolali, serta 1 orang kepala sekolah pada masing-masing SMA.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen, arsip, dan literatur seperti buku, jurnal, laporan sekolah, dan program kurikulum yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan serta sebagai dasar analisis teoritis.⁸⁰ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi semua informasi tertulis yang relevan dengan tema penelitian, termasuk buku, jurnal, dan semua materi tertulis terkait.

Penentuan subjek penelitian merupakan langkah krusial yang harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Langkah pertama dalam menentukan subjek adalah dengan mempertimbangkan tujuan penelitian secara jelas. Misalnya, jika tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi implementasi pendidikan karakter di sekolah maka subjek yang dipilih haruslah individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Kepala sekolah, guru, dan siswa SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali adalah pilihan yang tepat karena mereka memiliki peran yang berbeda namun saling terkait dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kepala sekolah dapat memberikan wawasan tentang

⁸⁰ Lexty Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), 161.

kebijakan pendidikan, sementara guru dapat menjelaskan metode pengajaran yang diterapkan, dan siswa dapat memberikan perspektif dari sudut pandang mereka sebagai pelajar.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan cakupan masalah dan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang berfokus pada pendidikan karakter, pemilihan subjek yang tepat menjadi sangat penting untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan. Dengan menggunakan metode kualitatif, subjek yang terlibat dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan rinci yang berfungsi untuk menggambarkan dinamika pembelajaran di lapangan. Pemilihan subjek yang tepat juga bergantung pada aksesibilitas dan keterbatasan sumber daya seperti waktu, biaya, dan fasilitas penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih dengan mempertimbangkan kriteria relevansi, keterlibatan, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk mengamati berbagai aspek yang terkait dengan tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan,

dan perasaan di lapangan.⁸¹ Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk menghimpun informasi mengenai penerapan nilai-nilai pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter, kegiatan penanaman nilai-nilai karakter, serta kondisi lingkungan, gambaran umum, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter pada siswa di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali. Instrumen yang digunakan untuk metode ini adalah lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Proses ini seringkali bersifat sementara, dengan waktu yang terbatas, dan berakhir setelah informasi yang dibutuhkan berhasil dihimpun. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali data mengenai strategi pembelajaran humanistik, proses penanaman karakter, dampak pembelajaran humanistik terhadap penanaman pendidikan karakter, serta faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat implementasi pendidikan karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini berupa lembar wawancara yang dirancang untuk memandu percakapan dan

⁸¹ W. James Potter, "An Analysis of Thinking dan Research About Qualitative Methods," dalam *Routledge Taylor & Francis Group*, Vol. 1, Nomor. 1, 1996, hlm. 14.

memastikan bahwa seluruh aspek yang relevan dengan tujuan penelitian dapat terungkap secara sistematis.⁸²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan perolehan data dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menghimpun data terkait dengan sejarah sekolah, visi dan misi, lokasi geografis, struktur organisasi, profil tenaga pendidik, kondisi siswa, fasilitas dan sarana prasarana, prestasi sekolah, dokumen program pendidikan, evaluasi sikap (karakter), serta data alumni atau lulusan di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali. Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah lembar dokumentasi.⁸³

4. Teknik Analisis Data

Model analisis data menurut Miles dan Huberman adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurutnya kegiatan analisis data akan terus dilaksanakan sampai data penelitian selesai dan data jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

a. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses memilih, merampingkan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁸³ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

lebih terarah pada pokok penelitian. Prosedur ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Display Data

Merupakan proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk tahap berikutnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah penggambaran seluruh informasi mengenai implementasi pembelajaran humanistic dalam pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap penanaman karakter.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap data yang telah disajikan secara deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan data. Proses ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan temuan di lapangan dan didukung oleh data yang valid serta konsisten.⁸⁴

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan penggunaan sumber tambahan di luar data utama untuk memverifikasi atau mendukung validitas data yang diperoleh. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yang

⁸⁴ Saldana Matthew. B. Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Terjemahan H. Salmon, Jakarta: UI Press, 2014, hlm. 50.

mengacu pada perbandingan dan pengecekan kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Tujuan triangulasi ini adalah memastikan keakuratan dan keandalan data dengan membandingkan temuan dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan:

- a. Memeriksa keselarasan antara data yang diamati dengan hasil dari wawancara.
- b. Menyandingkan pernyataan individu di forum umum dengan pernyataannya secara pribadi.
- c. Membandingkan pendapat individu tentang situasi penelitian dengan pernyataannya pada berbagai waktu.
- d. Menyamakan temuan dari wawancara dengan konten dokumen terkait yang relevan.⁸⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan penelitian secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membagi penelitian ini menjadi enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁸⁵ A Narbuko, C., dan Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 45.

BAB II berisi temuan dan hasil penelitian, bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu profil SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali, pengajian dan analisis dan implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter, implementasi penanaman karakter, dampak pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 boyolali.

BAB III berisi tentang pembahasan, bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu menjelaskan tentang hasil temuan dan jawaban dari rumusan masalah yang meliputi implementasi pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter, implementasi penanaman karakter, dampak pembelajaran humanistik dalam pendidikan karakter dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali.

BAB IV berisi penutup, bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu simpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan temuan teoretis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian dan juga ditambah dengan saran-saran kepada warga sekolah meliputi pengurus, guru-guru, siswa, dan wali murid.

Bagian akhir, berisi lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini. Yaitu lampiran wawancara, observasi, struktur organisasi sekolah dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori, berikut ini kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Implementasi pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam di SMA N Cepogo dilakukan melalui metode joyful learning, pembelajaran tematik, dan pendekatan terintegrasi yang mendorong siswa aktif, kreatif, serta memahami ajaran Islam secara kontekstual. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan nasihat penuh perhatian, bukan hukuman, dalam rangka menumbuhkan sikap reflektif dan mandiri pada siswa. Sedangkan implementasi pembelajaran humanistik di SMA N 1 Boyolali menekankan pada pendekatan keagamaan yang mendalam dengan sistem pembinaan potensi berbasis portofolio dan *multiple intelligences*, serta membebaskan siswa mengekspresikan minat dan bakat mereka tanpa tekanan. Keduanya menerapkan prinsip-prinsip dari teori humanistik, konstruktivisme, dan pendidikan karakter yang menjadikan pembelajaran agama Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pengembangan kepribadian siswa secara utuh.
2. Penanaman karakter di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan keseharian siswa. SMA N Cepogo menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan cinta tanah air melalui program-program seperti Jam

Kejujuran, Sholat Dhuha Berjamaah, piket lingkungan, serta kegiatan kebudayaan seperti Hari Batik. Penanaman karakter dilakukan dengan melibatkan guru dan orang tua melalui media seperti buku harian siswa. Sementara itu, SMA N 1 Boyolali menggunakan Buku Terpuji sebagai instrumen pembinaan karakter, didukung oleh briefing pagi, program Adiwiyata, dan kegiatan nasionalisme seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan latihan pramuka. Kedua sekolah menempatkan guru sebagai teladan dan fasilitator pembentukan karakter, meskipun masih ditemukan tantangan seperti keterlibatan orang tua yang belum merata dan keterbatasan evaluasi karakter yang sistematis. Namun secara keseluruhan, proses penanaman karakter dilakukan secara konsisten dan kontekstual sehingga membentuk kebiasaan positif pada diri siswa.

3. Dampak dari implementasi pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam sangat dirasakan dalam pembentukan karakter siswa di SMA N Cepogo dan SMA N 1 Boyolali. Di SMA N Cepogo, pendekatan humanistik melahirkan program-program yang menyenangkan dan reflektif, seperti Jam Refleksi dan Hari Bersih Sekolah, yang menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman konkret. Sementara itu, di SMA N 1 Boyolali, suasana belajar yang kondusif dan bebas tekanan memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan bermakna. Guru tidak hanya mengajar, tetapi membimbing siswa untuk menjadi pribadi

yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli. Kegiatan seperti briefing pagi, pembinaan potensi, dan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan ruang bagi siswa untuk membangun karakter secara utuh dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan humanistik terbukti berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berikut tiga saran yang dapat diambil berdasarkan analisis penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperkuat penanaman karakter siswa, sekolah dapat meningkatkan program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Kegiatan seperti kampanye lingkungan, bakti sosial, dan kegiatan budaya bisa diadakan secara rutin untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai seperti kepedulian, kerja sama, dan cinta tanah air.
2. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran humanistik dan pendidikan karakter. Guru harus dibekali dengan keterampilan pedagogis yang mampu mengelola kelas secara inklusif, menghargai perbedaan, dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Pelatihan ini dapat berupa *workshop*, seminar, atau studi banding ke sekolah lain yang telah berhasil menerapkan pendidikan karakter dan pendekatan humanistik dengan baik.

3. Sekolah disarankan untuk mengembangkan kurikulum integratif yang menggabungkan aspek akademik dengan nilai-nilai karakter. Kurikulum ini dapat mencakup mata pelajaran yang secara khusus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika serta memperkuat pengajaran agama dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini juga harus fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan sosial budaya dan teknologi sehingga dapat relevan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan modern.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Adziima, Mavatih Fauzul. "Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Tana Mana* 2, no. 2 (2022): 86–93.
- Afifah, Umni, Darodjat Darodjat, and Sriyanto Sriyanto. "The Role Of Humanistic Theory In Authentic Assessment Of The Affective Domain In Islamic Education Learning." *ICONESS* (2023).
- Agustyaningrum, Nina, Paskalia Pradanti, and Yuliana. "Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?" *Jurnal Absis Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol. 5, no. 1 (2022).
- Ainissyifa, Hilda. "Jurnal Pendidikan UNIGA." *Jurnal Pendidikan UNIGA* Vol. 8, no. 1 (2014).
- Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad. *Ihya' Ulum Ad-Din*. 1. Al-Ghaz. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1992.
- Alam, Md. Mahbul. "Banking Model of Education in Teacher-Centered Class: A Critical Assessment." *IISTE* Vol. 3, no. 15 (2013).
- Amalia, Alfita Choirun, and Munawir Munawir. "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 2 (2021): 183–196.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Arifin, Zainal. "Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMK Amanah Husada Banguntapan Bantul." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armedyatama, Fikri. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 1, no. 1 (2021): 11–18.
- Artika, Lusita, Ismail Sukardi, and Idawati Idawati. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2022): 107–115.
- Badruzaman, Abad, and Adiyono Adiyono. "Reinterpreting Identity: The Influence of Bureaucracy, Situation Definition, Discrimination, and Elites in Islamic Education." *Journal of Research in Instructional* 3, no. 2 (2023): 157–175.

- Baharuddin, and Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam : Transformasi Menuju Sekolah Atau Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Bandura, A. "Self-Efficacy: The Exercise of Control (WH Free)." *New York* (1997).
- Bandura, Albert, and Richard H Walters. *Social Learning Theory*. Vol. 1. Prentice hall Englewood Cliffs, NJ, 1977.
- Basyari, Iin Wariin. "Menanamkan Identitas Kebangsaan Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal." *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi* Vol. 1, no. 2 (2013).
- Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Harvard university press, 2009.
- Cahaya, Nilam, Sukatin, Nadia Febitami, Diky Afrizal, and Wahyu Hidayat. "Manajemen Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa." *JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN* Vol. 3, no. 1 (2024).
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London; New York; New York: SAGE Publication Inc, 2014.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. "Flow: The Psychology of Optimal Experience." *Haper and Row* (1990).
- Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)." *Al-Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo* 14, no. 1 (2014): 269–288.
- Deci, Edward L, and Richard M Ryan. "Self-Determination Theory: A Macrotheory of Human Motivation, Development, and Health." *Canadian psychology/Psychologie canadienne* 49, no. 3 (2008): 182.
- . "Self-Determination Theory." *Handbook of theories of social psychology* 1, no. 20 (2012): 416–436.
- Dewey, John. *Democracy and Education: An Introduction to The Philosophy of Education*. Macmillan New York, 1930.
- Dhanie, Sugeng. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Humanistik Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Dini, J. P. A. U. "Perkembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, no. 3 (2021).
- Erikson, Erik Homburger. *Childhood and Society*. Vol. 2. Norton New York, 1963.
- Erlianto, Paulus Roby. "Pendidikan Kaum Tertindas: Perjumpaan Gagasan Pendidikan Paulo Freire Dan Ki Hadjar Dewantara Dan Harapan Bagi

- Pendidikan Di Indonesia.” *Forum Filsafat dan Teknologi* Vol.50, no. 2 (2021): 174–198.
- Fadilah, Rabi’ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, and Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021.
- Fakih, Mansour, Roem Topatimasang, and Toto Rahardjo. *Pendidikan Membangun Kesadaran Kritis Populer*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR (Anggota IKAPI), 2000.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Freire, Paulo. *The Banking Concept of Education*. Routledge, 2011.
- Gardner, Howard E. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic books, 2011.
- Gifford, Robert. “Environmental Psychology: Principles and Practice” (2007).
- Glass, Chris R. “Educational Experiences Associated With International Students’ Learning, Development, and Positive Perceptions of Campus Climate.” *Journal of Studies in International Education* 16, no. 3 (2011): 228–251.
- Haris, Abdul. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, no. 1 (2017).
- Harrell, Keith D. *Attitude Is Everything for Success*. America: Printed in the United States, 2004.
- Held, Virginia. *The Ethics of Care: Personal, Political, and Global*. Oxford university press, 2005.
- HM, Ely Manizar. “Mengelola Kecerdasan Emosi.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, no. 2 (2016).
- Husni, M. “Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire “Pendidikan Kaum Tertindas.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 5, no. 2 (2020): 41–60.
- Jamrah, Alfian. “Shaping Golden Generation Through Character Education Toward 100 Years Indonesia.” *E-Journal UIN Mahmud Yunus Batusangkar* Vol. 1, no. 1 (2017).
- Karsidi, Ravik. “Budaya Lokal Dalam Liberalisasi Pendidikan.” *The Journal of Society and Media* Vol. 1, no. 2 (2017).
- Khasinah, S. “Pembelajaran Berbasis Proyek: Definisi, Prosedur Dan Manfaat.”

Jurnal Pendidikan Aktual (JPA) Vol. 6, no. 1 (2023).

- KHOLIFAH, AFIYATUN. “Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning (Studi Kasus Di MA Madinatunnajah Kota Cirebon TahunAjaran 2016-2017).” IAIN Syekh Nurjati, 2018.
- Kohlberg, Lawrence. *Stages of Moral Development as a Basis for Moral Education*. Center for Moral Education, Harvard University Cambridge, 1971.
- . “The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and The Idea of Justice” (1981).
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. FT press, 2014.
- Kurniawan, M. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar.” *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 4, no. 2 (2016).
- Kusnoto, Yuver. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 4, no. 2 (2017).
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marsela, Ramadona Dwi, and Mamat Supriatna. “Konsep Diri : Definisi Dan Faktor.” *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* Vol. 3, no. 2 (2019).
- Matofiani, Reni, Widia Ningsi Simanjuntak, and Aditya Henda Ramadhan. “Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* Vol. 2, no. 11 (2021).
- Maula, Atika Rofiqatul. “Konsep Pembelajaran Humanistik Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and learning Journal* Vol. 5, no. 2 (2021).
- Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Miles, Saldana Mattew. B., and Huberman. *Qualitative Data Anaysis: A Methods Sourcebook*. Terjemahan H. Salmon. UI Press, 2014.
- Mishra, Chandreshwor. “Humanistic Approach to Education.” *Journal of Nelta* 5, no. 2 (2010).
- Miswanto, Reka. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Kurikulum Humanistik Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexty. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Muawwanah, Siti, and Astuti Darmiyanti. "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, no. 1 (2022).
- muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Madrasah, Masyarakat Dan Perguruan Tinggi." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* (2010): 16–58.
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75%0Ahttps://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/download/75/56>.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mujib, Zulfikar, and Suyadi. "Teori Humanistik Dan Implikasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Sains Alquran Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 1 (2020).
- Mumpuni, Atikah, and Muhsinatun Siasah Masruri. "Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa Kelas II." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 7, no. 1 (2016).
- Muqarrobin, Tamman Firdaus. "Hubungan Pendekatan Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP/MTS Kecamatan Widodaren." *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 44–53.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbong Pressinda, 2011.
- Musthofa. "Pelaksanaan Pendidikan Humanistik-Islami Dalam Pesantren (Perbandingan Antara Pesantren Apik Dan Futuhiyah)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nasution, Hambali Alman, and Suyadi Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 SE-Articles (June 30, 2020): 31–42. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/2020.171-03>.
- Noddings, Nel. "Care Ethics and 'Caring' Organizations." *Care ethics and political theory* (2015): 72–84.

- Orr, David W. *Ecological Literacy: Education and The Transition to a Postmodern World*. Suny Press, 1992.
- Piaget, Jean. "1965: The Moral Judgment of the Child." *Trans. M. Gabain*. New York: Free Press (1932).
- . *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. (Trans A. Rosin). Viking, 1977.
- Potter, W. James. "An Analysis of Thinking and Research About Qualitative Methods." *Routledge Taylor & Francis Group* Vol. 1, no. 1 (1996).
- PR, Suroso, Ani Aryati, Titin Yenni, Septiana Putri, Eka Yanuarti, and Ahmal Ahmal. "Implementation of Humanistic Learning Theory in Islamic Religious Education Learning." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 1850–1858.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2020).
- Putri, Farah Kamelia Ali, Muhammad Jawahirul Husna, and Shofa Ayun Nihayah. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak." *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 33–40.
- Rahma, Bhertia Annisa, and Hidayah Hidayah. "Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 188–192, 2022.
- Rogers, Carl R. *On Becoming a Person A Therapist's View of Psychotherapy*. New York: Houghton Mifflin Company, 1961.
- Rusdiyah, Evi Fatimatur. *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press., 2019.
- Santi, Ainy Zahra Nur Diana. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 18 Semarang." UIN Walisongo Semarang, 2023. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/23183/>.
- Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 128.
- Skinner, Burrhus Frederic. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. BF Skinner Foundation, 2019.

- Solichin, Mohammad Muchlis. "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran." *Islamuna Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 1–15. <http://repository.iainmadura.ac.id/222/>.
- Sons, John Wiley &. *Maslow on Management*. Canada: Published simultaneously, 1998.
- Stoyanov, Stoyan. *Analisis Teori Motivasi Manusia Abraham H. Maslow*. London: Perpustakaan Macat, 2017.
- Suardipa, I Putu. "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya* VI. 4, no. 1 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhandri, Suhandri, Yaya S Kusumah, Turmudi Turmudi, and Dadang Juandi. "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Humanistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Permasalahan Siswa." *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 4, no. 4 (2021): 389.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 1–18.
- . "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, no. 2 (2019).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2013.
- Suryadi, A., & Handayani, T. "Pengaruh Metode Humanistik Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 14, no. 2 (2022).
- Suryani, Ira. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Susanti, Salamah Eka. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Thomas Lickona 'Strategi Pembentukan Karakter Yang Baik.'" *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* Vol. 2, no. 5 (2022).
- Tajfel, Henri. *Social Identity and Intergroup Relations*. Vol. 7. Cambridge

University Press, 2010.

- Umam, Muchamad Chairul. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 247–264.
- Underhill, Adrian. "Process in Humanistic Education." *ELT Journal* 43, no. 4 (October 1, 1989): 250–260. <https://doi.org/10.1093/elt/43.4.250>.
- Untung, Syamsul Hadi, Idris Akbar Pramono, Lutfiatul Khasanah, and Asep Awwaluddin. "The Gold Age of Childhood: Maximizing Education Efforts for Optimal Development." *Prosiding Konferensi Internasional Tentang Tanggung Jawab Global Kaum Intelektual (ICIGR 2022)* (Hlm.261-269).
- Utami, Erna Nur. "Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 571–584.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Vol. 86. Harvard university press, 1978.
- Wahyudi, Muchamad Zaid. "Kemampuan Kognitif Manusia Indonesia Masih Jadi Tantangan Besar." *PT Kompas Media Nusantara*.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. Vol. 5. sage, 2009.
- Yusuf, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Mursal Mursal. "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah." *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 11, no. 1 (2020).
- Zimmerman, Barry J. "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview." *Educational psychologist* 25, no. 1 (1990): 3–17.
- Zuhri, Saefudin, Diding Nazmudin, and Ahmad Asmuni. "Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2022).